


*Mengenang Mereka
yang Telah Berpulang*

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA



JALAN BERLIKU BUKANLAH JALAN BUNTU

Anugerah yang
Menyembuhkan

Tiga Tingkatan
Perayaan Liturgi

Penjaga Benteng
Kekatolikan

Rp20.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 11 TAHUN KE-74, NOVEMBER 2024
utusan.net



Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia
INDONESIA

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987 **Penerbit:** Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.J. **Wakil Pemimpin Redaksi:** C. Bayu Risanto, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari, Widarti **Iklan:** Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuriyanto, Francisca Triharyani **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax.:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877, **E-mail Administrasi:** utusan.adisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

Daftar isi

Padupan Kencana	2	Psikologi	22
Pembaca Budiman	3	Literasi Keuangan	24
Katekese	5	Menjadi Sehat	26
Bejana	6	Pustaka	27
Keranjang	9	Jendela	28
Spiritualitas Kristiani	10	Pengalaman Doa	30
Latihan Rohani	12	Parokipedia	31
Jalan Hati	13	Udar Rasa	32
Liturgi	14	Taruna	34
Pewartaan	16	Seninjong	36
Kitab Suci	17	HaNa	39
Benih Sabda	18	Pak Krumun	Cover 3
Sejarah Gereja	20		

CARA BERLANGGANAN: Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
 2. Transfer: Bank BCA 1263333300 a.n. Yayasan Basis.
- Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.



Cover:
Harry Setianto Sunaryo, SJ

Majalah Utusan

@majalahutusan

085729548877

utusan.net • s.id/majalahutusan

PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

INNOVATE TO BE THE BEST



GALVASTEEL
— YANG TERBAIK DARI ANAK BANGSA UNTUK BANGSA —

GALVA PRO

TOTAL roof

0274 897 046/048
0811 2800 7800

KTPGALVA@GMAIL.COM
WWW.GALVASTEEL.CO.ID

Santo Yohanes de Brébeuf Martir Sejati di Tanah Kanada

B.A. Rukiyanto, SJ

Dosen Pendidikan Keagamaan Katolik
Universitas Sanata Dharma

Santo Yohanes de Brébeuf, seorang imam Jesuit asal Prancis, dikenal sebagai salah satu martir terkemuka dalam sejarah misi Katolik di Amerika Utara. Dedikasinya dalam menyebarkan Injil di antara suku-suku asli Kanada pada abad ke-17, khususnya suku Huron, menjadikannya simbol keberanian, pengorbanan, dan cinta yang mendalam terhadap sesama manusia.

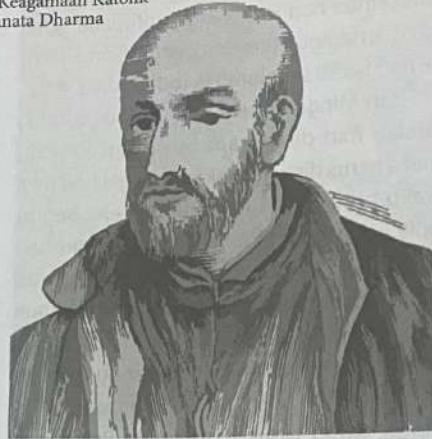
Kisah hidup dan kemartirannya mengajarkan kita tentang keteguhan iman di tengah-tengah penderitaan dan tantangan yang luar biasa.

Yohanes de Brébeuf lahir pada 1593 di Normandia, Prancis, dari sebuah keluarga Katolik yang taat. Memasuki Serikat Yesus pada usia 24 tahun, ia menunjukkan bakatnya dalam pengajaran dan pembinaan rohani.

Pada 1625, ia dikirim sebagai misionaris ke Kanada, yang disebut "New France", untukewartakan Injil. Yohanes hadir di tengah-tengah situasi yang keras dan sulit, tetapi ia melihat tugas ini sebagai kesempatan untuk mewartakan kasih Kristus kepada mereka yang belum mengenalnya.

Pelayanan di Tanah Huron

Di Kanada, Yohanes bekerja di antara suku Huron yang tinggal di sekitar Danau Huron. Ia menyadari bahwa keberhasilan misi tidak



Santo Yohanes de Brébeuf

hanya bergantung pada ajaran, tetapi juga pada pemahaman budaya dan bahasa lokal.

Maka, ia mempelajari bahasa Huron dengan tekun dan bahkan menyusun kamus serta tata bahasa Huron untuk membantu para misionaris lain dalam berkomunikasi. Penguasaan bahasa ini memungkinkan Yohanes untuk membangun hubungan yang lebih dekat dan tulus dengan suku Huron sehingga ia mampu memperkenalkan Kristus kepada mereka.

Meski begitu, misi Yohanes di tanah Huron penuh dengan tantangan. Banyak orang Huron menerima dia dan para misionaris lainnya dengan rasa curiga, terutama karena mereka dianggap sebagai perwakilan dari kekuatan kolonial Prancis yang mengancam cara hidup tradisional mereka.

Tambahan lagi, epidemi penyakit yang tidak dikenal oleh penduduk asli, seperti cacar, sering kali dihubungkan dengan kedatangan orang Eropa, termasuk para misionaris. Akibatnya, beberapa kelompok suku asli menuduh para misionaris sebagai pembawa "kutukan" atau penyihir yang membawa bencana.

Terlepas dari segala rintangan ini, Yohanes tetap teguh dalam misinya melalui pelayanannya. Dia sering kali memberikan bantuan

medis dan meningkatkan kondisi hidup masyarakat setempat sembari terus mewartakan Injil.

Kemartiran yang menginspirasi

Pada tahun 1649, ketika hubungan antara suku Huron dan musuh bebuyutan mereka, suku Iroquois (Haudenosaunee), memanas, para misionaris Jesuit menghadapi ancaman yang lebih besar. Pada bulan Maret tahun itu, desa tempat Yohanes tinggal diserang oleh suku Iroquois.

Yohanes de Brébeuf bersama rekannya, Santo Gabriel Lalemant, ditangkap dan mengalami penyiksaan yang sangat brutal. Para saksi menggambarkan bagaimana Yohanes digantung, dipukuli, disundut dengan api, dan akhirnya dibunuh dengan kejam.

Namun, dalam penderitaannya yang luar biasa, Yohanes tetap menunjukkan keteguhan iman yang luar biasa. Menurut catatan yang ada, dia tidak berteriak kesakitan atau meminta belas kasihan, tetapi malah berdoa bagi para algojonya.

Yohanes de Brebeuf dan tujuh martir Jesuit lainnya yang dikenal sebagai "Delapan Martir Kanada" atau "Martir Amerika Utara" dikanonisasi oleh Paus Pius XI pada tahun 1930. Mereka diperingati setiap tanggal 19 Oktober sebagai simbol keberanian iman dan pengorbanan yang tulus.

Yohanes de Brebeuf sering berkata, "Tuhan kita adalah Tuhan kehidupan dan kematian. Biarlah kehendak-Nya terjadi dalam diri kita." Kutipan ini mencerminkan iman dan pengabdian yang total kepada kehendak Tuhan, apapun konsekuensinya.

Santo Yohanes de Brébeuf adalah inspirasi yang nyata tentang bagaimana seseorang dapat menjalani kehidupan yang penuh makna melalui iman yang kuat, dedikasi pada misi pelayanan, dan cinta yang penuh pengorbanan diri.

Dalam hidupnya, kita melihat bagaimana komitmen terhadap Injil dapat mengubah bukan hanya diri sendiri tetapi juga dunia di sekitar kita. Semoga teladan hidupnya terus menginspirasi dan membimbing kita dalam perjalanan iman kita. ●